

Original Research Paper

## **Pelaksanaan Program Pemberian Vitamin B Kompleks Pada Sapi Potong Di Desa Pekalobean**

**Zafitrah<sup>1</sup>, Ita Puspitasari<sup>2</sup>, Muhammad Farid<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bone*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i1.10659>

Sitasi: Zafitrah., Puspitasari, I., & Farid, M. (2025). Pelaksanaan Program Pemberian Vitamin B Kompleks Pada Sapi Potong Di Desa Pekalobean. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

### *Article history*

Received: 18 Januari 2025

Revised: 07 Maret 2025

Accepted: 20 Maret 2025

\*Corresponding Author:

Zafitrah, Universitas  
Muhammadiyah Bone,  
Indonesia

Email:

[Fitrahpasowa@gmail.com](mailto:Fitrahpasowa@gmail.com)

**Abstract:** Beef cattle are one of the meat producers that have the potential to realize Indonesia as the world's food barn by 2045. According to the expectations of the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia. Indonesia will reach its golden age in 2045. The type of beef cattle in Indonesia is a cow that is adaptable and can live in the tropics. However, so far there are still obstacles in the beef cattle farming business, namely the lack of knowledge of farmers in their maintenance patterns, resulting in low production of livestock products. The determining factors for the quality of productivity are seeds, feed and livestock management. The animal feed factor dominates by 70% as a determinant of quality. Beef cattle farming is one of the contributors to protein sources. Livestock health management needs to be considered to reduce the possibility of farmers' losses due to diseases in livestock. This activity involves farmers directly in the process of injecting beef cattle. The target participants of community service activities are farmers who own cattle in Pekalobean Village. The methods used in this service activity include observation, counseling and evaluation. Livestock health management is one of the factors that directly affects the productivity of beef cattle. Optimal health in livestock is the main key to achieving maximum productivity. Therefore, livestock health care is very important. In addition to preventive efforts through maintained cage sanitation, providing vitamin supplements to livestock is also an important step to increase immunity. The administration of vitamin B complex to livestock has been proven to reduce stress and stimulate livestock growth. The program of giving vitamin B complex to beef cattle in Pekalobean village is a strategic step to improve the health and productivity of livestock. With good implementation, this program not only provides benefits for beef cattle, but also improves the welfare of farmers. It is hoped that this program can continue and become a model for other regions in an effort to improve the quality of livestock in Indonesia. Through good cooperation between the government, farmers, and the community, we can achieve a common goal in building a better livestock sector.

**Keywords:** Vitamin B Complex; Beef cattle.

## **Pendahuluan**

Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat, terutama di desa pedesaan (Jaya, 2022). Di Desa Pekalobean,

Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, peternakan sapi potong menjadi salah satu sumber pendapatan bagi para peternak.

Sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki potensi dalam mewujudkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia pada

tahun 2045. Sesuai harapan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Indonesia akan mencapai masa keemasan pada tahun 2045. Jenis sapi potong yang ada di Indonesia merupakan sapi yang mudah beradaptasi dan dapat hidup di daerah tropis. Namun, selama ini masih terdapat kendala dalam usaha peternakan sapi potong yaitu minimnya pengetahuan para peternak dalam pola pemeliharaannya sehingga mengakibatkan rendahnya produksi hasil ternak. Faktor penentu kualitas produktivitas adalah bibit, pakan dan pengelolaan ternak (Husain et al., 2023). Faktor pakan ternak mendominasi sebesar 70 % sebagai penentu kualitasnya. Peternakan sapi potong menjadi salah satu penyumbang sumber protein (Solfaine et al., 2023).

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ternak. Manajemen kesehatan ternak perlu diperhatikan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian peternak akibat penyakit pada ternak. Manajemen kesehatan hewan berhubungan erat dengan usaha pencegahan infeksi dari agen-agen infeksi melalui upaya menjaga biosekuriti dengan menjaga higienitas dan sanitasi kandang, manajemen pakan yang baik, dan peningkatan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian multivitamin (Nuraini et al., 2020).

Meningkatkan produktivitas sapi potong diperlukan perhatian khusus terhadap kesehatan dan nutrisi hewan. Produktivitas usaha ternak sapi potong yang rendah menyebabkan produksi ternak yang dihasilkan di kalangan peternak menjadi rendah. Hal ini secara nyata dapat berpengaruh terhadap penerimaan dan keuntungan yang diperoleh sebab harga penjualan ternak sapi potong rendah (Sol'uf et al., 2021).

Pakan ternak sapi potong dari segi nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan reproduksi ternak. Makanan yang diberikan sangatlah esensial bagi ternak sapi. Makanan yang baik akan menjadikan ternak mampu menjalankan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Dalam batas normal, makanan bagi ternak sapi potong berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh, dan memberikan energi sehingga mampu melakukan proses metabolisme. Kebutuhan makanan juga akan meningkat saat ternak dalam proses pertumbuhan berat badan dan pada saat kebuntingan. Para pakar nutrisi ternak sudah sejak

lama melakukan penelitian mengenai jumlah makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan penambahan berat badan (Sihombing et al., 2025).

Peternak di Desa Pekalobean membutuhkan pembinaan dalam memelihara ternak sapi agar tetap sehat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pemberian vitamin B kompleks pada sapi. Vitamin B kompleks merupakan kelompok vitamin larut dalam air yang berfungsi sebagai faktor pertumbuhan dan berperan penting dalam metabolisme sebagai komponen koenzim. Penambahan vitamin B kompleks pada ternak dapat mengurangi stres dan meningkatkan pertumbuhan (Febrianty et al., 2021).

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang memiliki ternak sapi di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Urgensi permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini adalah pentingnya kesadaran para peternak tentang pola pemeliharaan kesehatan ternak sapi yang dipelihara. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian kepada peternak yaitu memberi penjelasan ilmu pengetahuan secara langsung mengenai pola pemeliharaan kesehatan ternak sapi potong.

Oleh karena itu, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Bone melaksanakan sebuah kegiatan pelayanan kesehatan ternak berupa penyuntikan vitamin B kompleks pada sapi potong. Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada peternak menjadi suatu keharusan supaya peternak sapi di desa Pekalobean dapat mengetahui tentang manajemen kesehatan ternak yang baik sehingga memperoleh produksi ternak yang maksimal. Pemberdayaan kepada peternak ini dalam bentuk pelayanan kesehatan ternak melalui penyuntikan vitamin B kompleks pada sapi secara langsung. Kegiatan pelayanan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang pola pemeliharaan kesehatan ternak dan pemberian vitamin B kompleks pada sapi potong.

## Metode

Kegiatan ini adalah program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Muhammadiyah Bone yang dilaksanakan di Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan ini melibatkan peternak secara langsung dalam proses penyuntikan sapi potong. Sasaran peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para peternak yang memiliki sapi di Desa Pekalobean. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, penyuluhan dan evaluasi.

Observasi dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan masyarakat. Observasi awal dilakukan dengan cara survey lokasi desa dan wawancara kepada para perangkat desa untuk mendapatkan data awal mengenai Desa Pekalobean.

Penyuluhan dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T melalui pendekatan diri secara langsung kepada masyarakat dengan mengunjungi rumah masyarakat yang memiliki ternak sapi serta memberitahukan maksud dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan berupa pelayanan kesehatan dengan melakukan penyuntikan vitamin B kompleks pada sapi secara langsung dan massal dilapangan.

Evaluasi dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T pada akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman para peternak sapi.

## Hasil dan Pembahasan

Proses dimulai dengan pemberian penyuluhan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para peternak mengenai pentingnya melakukan penyuntikan vitamin B kompleks pada sapi potong. penyuntikan multivitamin pada ternak bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ternak, khususnya dalam meningkatkan daya tahan tubuh ternak terhadap berbagai penyakit (Kurnianto et al., 2022).



Gambar 1 (Penyuluhan dan Pemberian edukasi terhadap peternak di desa Pekalobean)

Sebelum melakukan penyuntikan vitamin ke dalam tubuh ternak, dilakukanlah pemeriksaan fisik terhadap ternak untuk mengevaluasi kondisi kesehatan sapi potong. Pemeriksaan kesehatan ternak secara rutin sangat penting dilakukan agar ternak tetap sehat, sehingga mampu berproduksi secara maksimal. Namun, hal ini juga harus ditunjang dengan adanya manajemen tata laksana pemeliharaan yang baik agar ternak tidak mengalami sakit atau gangguan kesehatan. Mutu manajemen tata laksana ternak yang rendah dapat berdampak pada munculnya gangguan kesehatan (Hariyono et al., 2023).



Gambar 2 (Penyediaan suplemen vitamin ternak)

Manajemen kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas ternak sapi potong. Kesehatan yang optimal pada ternak menjadi kunci utama dalam mencapai produktivitas yang maksimal. Oleh karena itu, perawatan kesehatan ternak menjadi sangat penting. Selain upaya pencegahan melalui sanitasi kandang yang terjaga, memberikan suplemen vitamin kepada ternak juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pemberian vitamin B kompleks pada

ternak telah terbukti dapat mengurangi stres dan merangsang pertumbuhan ternak (Saili et al., 2024).



Gambar 3 (Pemberian vitamin B kompleks pada ternak induk)

Pemberian vitamin pada ternak sapi potong dilakukan oleh mahasiswa KKN-T dengan dosis yang telah ditentukan, yaitu 5-10 ml per ekor untuk ternak induk. Pemberian dosis vitamin yang tepat sangat penting, seperti yang dinyatakan oleh Solfaine et al., (2023), karena dosis yang berlebihan dapat menyebabkan vitamin yang tidak digunakan akan dikeluarkan melalui urine.



Gambar 4 (pemberian vitamin B kompleks pada ternak anak sapi)

Nutrisi yang baik sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sapi potong. Sapi yang mendapatkan asupan nutrisi yang cukup akan memiliki pertumbuhan yang optimal, kesehatan baik, dan produktivitas yang tinggi. Vitamin B kompleks, yang terdiri dari berbagai jenis vitamin seperti B1 (tiamin), B2 (riboflavin), B3 (niacin), B5 (asam pentotenat), B6 (piridoksin), B7 (biotin), B9 (asam folat), dan B12 (kobalamin), memiliki peranan penting dalam metabolisme energi, sintesis protein, dan fungsi saraf. Vitamin B kompleks digunakan sebagai zat aditif yang berguna bagi

tubuh untuk meningkatkan metabolisme, status energi pada sapi menyeimbangkan pH rumen, menjaga keseimbangan mikroba pada rumen dan membantu meningkatkan kualitas produksi susu seperti kandungan lemak dan protein serta meningkatkan BCS (Body Condition Score). Vitamin B kompleks berperan dalam metabolisme energi, protein dan lemak sehingga mampu mempertahankan kesehatan tubuh, fungsi otak dan saraf (Solfaine et al., 2023).

Kegiatan penyuntikan vitamin B kompleks pada sapi di Desa Pekalobean mendapat respons positif dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Masyarakat merasa terbantu dan memberikan apresiasi atas kegiatan yang telah dilakukan ini.

Pemberian vitamin B kompleks pada sapi potong memiliki berbagai manfaat yang signifikan, yaitu

1. Meningkatkan Kesehatan  
Vitamin B kompleks berperan dalam meningkatkan sistem imun sapi potong, sehingga hewan menjadi lebih tahan terhadap penyakit. Dengan kesehatan yang baik, sapi potong akan lebih produktif dan memiliki tingkat kematian yang lebih rendah.
2. Meningkatkan Pertumbuhan  
Pemberian vitamin B kompleks dapat membantu meningkatkan laju pertumbuhan sapi potong. Vitamin ini mendukung metabolisme energi dan sintesis protein yang sangat penting untuk pertumbuhan otot dan berat badan sapi.
3. Meningkatkan Produksi Susu  
Bagi sapi betina, pemberian vitamin B kompleks juga berkontribusi pada peningkatan produksi susu. Susu yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik, yang tentunya menguntungkan bagi peternak.
4. Meningkatkan Kualitas Daging  
Sapi potong yang sehat dan tumbuh dengan baik akan menghasilkan daging yang berkualitas. Dengan pemberian vitamin B kompleks, daging sapi potong akan memiliki rasa yang enak dan tekstur yang lebih baik.

Program pemberian vitamin B kompleks tidak hanya memberikan manfaat bagi sapi potong, tetapi juga berdampak positif bagi para peternak. Beberapa dampak tersebut yaitu:

1. Peningkatan Pendapatan  
Dengan meningkatnya kesehatan dan produktivitas sapi potong, para peternak dapat

meraih pendapatan yang lebih baik. Sapi yang sehat dan berkualitas tinggi akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasaran.

2. Peningkatan Pengetahuan  
Melalui program ini, peternak mendapatkan pengetahuan baru mengenai pentingnya nutrisi dan kesehatan hewan ternak. Hal ini mendorong peternak lebih peduli terhadap kondisi ternaknya.
3. Penguatan Komunitas Peternak  
Program ini juga memperkuat solidaritas di antara peternak. Peternak saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta bekerja sama dalam menjaga kesehatan sapi potong.

Meskipun program pemberian vitamin B kompleks memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, yaitu

1. Kesadaran Peternak  
Tidak semua peternak menyadari pentingnya vitamin B kompleks. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih efisien dan melibatkan tokoh masyarakat setempat.
2. Ketersediaan Sumber Daya  
Keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun akses terhadap produk vitamin, juga menjadi tantangan. Solusinya adalah dengan menggandeng pihak swasta atau lembaga donor untuk mendukung program ini.
3. Monitoring yang Berkelanjutan  
Monitoring tidak konsisten dapat mengurangi efektivitas program. Oleh karena itu, perlu ada tim khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala.

## Kesimpulan

Program pemberian vitamin B kompleks pada sapi potong di desa Pekalobean merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas hewan ternak. Dengan pelaksanaan yang baik, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi sapi potong, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para peternak. Diharapkan, program ini dapat terus berlanjut dan menjadi model bagi daerah lain dalam upaya meningkatkan kualitas peternakan di Indonesia. Melalui kerja sama yang baik antara pemerintah, peternak, dan masyarakat, kita dapat mencapai tujuan bersama dalam membangun sektor peternakan yang lebih baik.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa Pekalobean yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian dengan judul “Pelaksanaan Program Pemberian Vitamin b Kompleks pada Sapi Potong di Desa Pekalobean”. Mudah-mudahan melalui edukasi dan pemberian vitamin B kompleks ini memberikan manfaat bagi peserta peternak begitupun bagi penulis sendiri. Terimakasih pula kepada pihak Universitas Muhammadiyah Bone, karena atas dukungan serta kerja keras dari pihak tersebut pengabdian ini benar-benar berjalan dengan terselesaikannya pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Febrianty, D. A., Wijanarka, & Rukmini, I. (2021). Pengaruh Vitamin B Kompleks Pada Produksi Senyawa Antimicrobial Peptides dari *Pediococcus pentosaceus* Serta Uji Aktivitasnya Terhadap *Bacillus cereus* dan *Eschericia coli* The Effect of Vitamin B Complex on the Production of Antimicrobial Peptides from *Pedi*. *Jurnal Bioma*, 23(2), 133–142.
- Hariyono, D. N. H., Wahyuni, S., Endrawati, E., Lestari, S., & Sulasmi. (2023). No Title. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1180-.
- Husain, R., Nopriani, U., Amir, N. R., Baligombo, F. K., & Ramadhani, S. (2023). Pkm Penyuntikan Vitamin B Kompleks Pada Sapi Di Desa Tambu Kabupaten Parigi (Moutong Pkm Invoice of Vitamin B Complex in Cow in Tambu Village, Parigi Moutong District). *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 844–850.
- Jaya, I. (2022). Peran Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Program Subsidi Bibit Sapi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 131–145.
- Kurnianto, A., Nussa, O. R. P. A., & Hermawan, I. P. (2022). Peningkatan produktivitas Ternak Sapi Potong Pada Manajemen Kesehatan, Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan Hewan di Desa Bulu, Kecamatan Purwoasari Kabupaten Kediri. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(10), 3521–3526. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i10.3521-3526>

- Nuraini, D. M., Sunarto, S., Widyas, N., Pramono, A., & Prastowo, S. (2020). Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.42574>
- Saili, T., Asminaya, N. S., Badaruddin, R., Syamsuddin, S., Aka, R., Zulkarnaian, D., & Munadi, L. O. M. (2024). Cattle Health Management through Vitamin B-Complex Injection Program in Konda District, South Konawe Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.8711>
- Sihombing, D. W., Ghifari, M. A., Haikal, F., & Said, M. (2025). Pengaruh Suplemen Pakan Terhadap Kesehatan Dan Pertumbuhan Sapi Pedaging. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 2(1), 290–295.
- Sol'uf, M. M., Krova, M., & Nalle, A. A. (2021). Pemahaman Manajemen Peternak dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(2), 156–163. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.2.156-163>
- Solfaine, R., Rahmawati, I., & Desiandura, K. (2023). Penggunaan Bioprotektan Ruminansia untuk Peningkat Performan dan Manajemen Kesehatan pada Sapi Madura di Kecamatan Burneh, Bangkalan, Jawa Timur. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 153–160. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5393>